

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Aliran behavioristik berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Humanistik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik melalui berbagai model, strategi, metode, teknik, maupun taktik tertentu. Pembelajaran memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik sehingga nantinya memunculkan perubahan tingkah laku sesuai hal yang didapatkan dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga dapat bermakna transfer ilmu antara guru dengan peserta didik. Seseorang yang mulanya tidak tahu dengan suatu hal, mulai mengerti dan paham akan sesuatu setelah melewati proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan melihat berbagai pertimbangan meliputi bahan ajar, kondisi peserta didik maupun sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting karena dapat memicu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dengan baik. Strategi belajar dan mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut.²

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 19.

Pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan bagian dari pendidikan keagamaan. Hal ini bermakna pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pembelajaran Al-Quran Hadis pada tingkat madrasah tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki semangat untuk membaca Al-Quran dan hadis dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai tersebut sebagai petunjuk serta pedoman dalam berbagai aspek kehidupan yang dijalani. Mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan, diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. An-Nahl : 64)³

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran Al-Quran Hadis menitikberatkan ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan hadis tentunya. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memahami dan mengenali Al-Quran dan hadis. Peserta didik diharapkan mampu berpedoman pada ajaran yang terkandung pada mata pelajaran ini. Selain itu, mereka bisa menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga nantinya, tujuan hidupnya jelas dan memiliki pedoman yang kuat bersumber dari Al-Quran serta hadis yang telah dibekali sebelumnya di bangku sekolah.

³ Alqur'an, an-Nahl ayat 64, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Quran, 1998), 162.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran langsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berturut agar dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori sering kali disampaikan melalui metode ceramah ataupun metode kisah. Hal ini dikarenakan strategi ini bertitik pada kemampuan guru dalam mengolah suatu materi melalui penuturan lisan. Guru menyampaikan materi secara verbal. Strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan melalui lima langkah yaitu, langkah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan menerapkan. Guru menyajikan materi yang sudah dipersiapkan dengan rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga, peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya saja dengan tertib dan teratur.⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, beliau mengatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori mendapatkan respon positif dari peserta didik. Salah satunya yaitu dapat membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik dapat lebih fokus dengan materi yang diajarkan beliau. Tapi, terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang paham juga terhadap materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori berlangsung melalui lima langkah yaitu, langkah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan.⁵

Langkah persiapan meliputi kesiapan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi seperti mempersiapkan kondisi peserta didik di kelas, memancing memori otak peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan materi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran tentang materi tersebut. Langkah penyajian dilaksanakan guru dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Langkah korelasi berupa menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang diketahui oleh peserta didik.

Langkah menyimpulkan dilakukan dengan cara tanya jawab ataupun mengulang penjelasan jika ada beberapa peserta didik yang belum paham. Beberapa di antara mereka terdapat peserta didik yang jika diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab sesuai

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 21.

⁵ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G APS 3.

materi tersebut. Kondisi seperti ini memicu beliau untuk menjelaskan ulang materi tersebut sehingga peserta didik yang mulanya tidak paham, bisa memahami penjelasan beliau kembali. Langkah mengaplikasikan berupa guru memberikan tugas rumah ataupun tes yang dikerjakan peserta didik.⁶

Strategi pembelajaran ekspositori sangat menarik digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis karena materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut sudah dikemas secara rapi, sehingga peserta didik hanya bertugas memahaminya saja serta dapat menerapkan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Quran Hadis dititikberatkan pada pemahaman suatu ayat ataupun hadist beserta kandungannya. Melalui strategi pembelajaran ekspositori ini peserta didik dapat memahaminya lebih maksimal. Selain itu, peserta didik bisa memahami materi karena kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran itu sendiri.

Strategi pembelajaran ekspositori sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi karena guru memberikan penjelasan yang sangat jelas melalui penuturan langsung, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal itu meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷ Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Matholibul Huda Kudus di

⁶ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G TSPE 15.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

dalam ruang kelas VIII. Objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dan peserta didik kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus. Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu aktivitas pembelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa rumusan masalah di atas. Maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan peserta didik melalui strategi pembelajaran ekspositori.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi guru yang sebelumnya tidak mengetahui keberadaan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga, para guru dapat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat membuat peserta didik lebih paham.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi proposal skripsi ini. Maka, sistematika penelitiannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.